

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pariaman merupakan Wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Kota Pariaman pada sisi Utara, Selatan, Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan disebelah Barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. **(BPS, 2017)**

Posisi Astronomis Kota Pariaman terletak antara $00^{\circ} 33' 00'' - 00^{\circ} 40' 43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 04' 46'' - 100^{\circ} 10' 55''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar $73,36 \text{ Km}^2$, dan panjang garis pantai $12,00 \text{ Km}^2$. **(BPS, 2017)**

Kota Pariaman terdiri dari 4 (empat) Kecamatan, yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur. Kecamatan Pariaman Utara tercatat memiliki wilayah yang paling luas, yakni $23,35 \text{ Km}^2$, setelah itu Kecamatan Pariaman Timur dengan luas wilayah $17,51 \text{ Km}^2$, kemudian Kecamatan Pariaman Selatan dengan luas wilayah $16,82 \text{ Km}^2$, dan Kecamatan Pariaman Tengah yang memiliki luas terkecil, yakni $16,68 \text{ Km}^2$. **(BPS, 2017)**

Berdasarkan batas administrasi maka seluruh wilayah Kota Pariaman berbatasan dengan kabupaten induk, yaitu Kabupaten Padang Pariaman yang secara administrasi memiliki tiga kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan

Pariaman Tengah, dan Kecamatan Pariaman Selatan. Sebagai daerah yang memiliki kawasan pesisir dan laut, Kota Pariaman memiliki 5 buah pulau kecil, yaitu Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso, Pulau Kasiak dan Pulau Gosong (**Arlius, et al., 2016**). Pada saat ini pemerintah Kota Pariaman sedang giat mengembangkan Pulau Angso Duo dan Pulau Tengah untuk wisata bahari.

Pulau Tengah memiliki luas 3 Ha dan berjarak 1,9 mil dari Pantai Gandoriah dengan waktu tempuh sekitar 20 menit dengan menggunakan mesin boat 15 pk. Pulau ini memiliki pantai yang cukup landai dengan vegetasi hutan dibagian tengah pulau terdiri dari jenis pohon yang tumbuh diantaranya pohon aru dan pulau kelapa lebih dominan. Pantainya yang landai disebelah utara dengan bentangan pasirnya berkisar 4-5 meter. (**Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman 2018**)

Potensi kawasan ekowisata bahari yang sedang berkembang saat ini merupakan arah kebijakan baru nasional di bidang kelautan dan perikanan, Kota Pariaman banyak memiliki potensi objek wisata yang diminati oleh wisatawan baik dalam negeri maupun manca negara, potensi kawasan ekowisata di Kota Pariaman yaitu di perairan pantai dan pulau- pulau kecil, Pulau Tengah merupakan alternatif untuk dikembangkan, mengingat Pulau Angso Duo sudah melebihi kapasitas daya dukung (**Rahmi, 2018**).

Selanjutnya dikatakan pula bahwa daya dukung kawasan Pulau Angso Duo dengan luas 16.100 m² adalah 644 orang / hari. Kenyataan pengunjung yang datang pada hari libur dan lebaran mencapai 2000 orang / hari. Dalam pengembangan Pulau

Tengah memerlukan data kesesuaian lahan dan daya dukung. Sampai saat ini data tersebut belum tersedia, untuk itu perlu kajian mengenai kesesuaian lahan dan daya dukung di Pulau Tengah Kota Pariaman.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisa kesesuaian lahan untuk wisata pantai di Pulau Tengah Kota Pariaman.
2. Menganalisa daya dukung untuk wisata pantai di Pulau Tengah Kota Pariaman.

1.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah :

Yaitu dapat menjadi masukan dan rekomendasi untuk pengembangan Ekowisata bahari, khususnya wisata bahari.